

**PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RADITYAS UTAMI
NIM. C2C009217

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2013**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

Nama Penyusun : Radityas Utami
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009217
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL
TERHADAP MANAJEMEN LABA
DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt.

Semarang, 16 Februari 2013

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt.)
NIP. 19620416 198803 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Radityas Utami
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009217
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL
TERHADAP MANAJEMEN LABA
DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 26 Februari 2013

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. (.....)
2. Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Radityas Utami, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Februari 2013

Yang membuat pernyataan

(Radityas Utami)

NIM : C2C009217

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Al Insyirah : 6-8)

“Manusia melukai dan mengecewakanmu, tapi Tuhan tidak.”

(Anonim)

“When you do things from your soul, you feel a river moving in you.” (Rumi)

Kupersembahkan skripsi ini untuk...

- ❖ Bapak dan Ibu untuk kasih yang tak terbatas, untaian doa dan cucuran keringat*
- ❖ Adikku untuk setiap hangat senyum dan tawa*
- ❖ Keluarga serta sahabatku tercinta*

ABSTRACT

The objectives of this study is to examine the impact of managerial ability on earnings management. In addition, objective of this study is also to examine how the effect of audit quality in moderating the relationship between managerial ability and earnings management.

The sample of the study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008 to 2010, with as many as 321 firms. Managerial ability is measured using Data Envelopment Analysis (DEA). Audit quality is measured using the user's perception of the quality of financial reporting by category Big 4 Firm and Non-Big 4. While earnings management is measured by the formula Jones modification.

Using multiple regression analysis, it was found that managerial ability have positive impact to earnings management. However, the quality of the auditors did not moderate the relationship between earnings management and managerial skills.

Keywords : Managerial ability, earnings management, auditor quality, Data Envelopment Analysis (DEA)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. Selain itu, tujuan dari penelitian ini juga menguji bagaimana pengaruh kualitas audit dalam memoderasi hubungan antara kecakapan manajerial dan manajemen laba.

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai 2010, dengan sebanyak 321 perusahaan. Kecakapan manajerial diukur dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Kualitas audit diukur dengan menggunakan persepsi pengguna laporan keuangan terhadap kualitas KAP dengan kategori *Big 4* dan *Non Big 4*. Sedangkan manajemen laba diukur dengan rumus Jones modification.

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, ditemukan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, kualitas auditor tidak memoderasi hubungan antara kecakapan manajerial dan manajemen laba.

Kata kunci : Kecakapan manajerial, manajemen laba, kualitas auditor, *Data Envelopment Analysis* (DEA).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberi penerang dalam gelap sehingga atas lipahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis banyak memperoleh dan dorongan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang dan selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, SE., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu, semoga bermanfaat.
5. Segenap staf dan karyawan Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro atas bantuannya selama ini.

6. Orang tua tercinta, Bapak Senawi dan Ibu Sri Agustinah Supriyatni, yang telah memberikan waktu, jiwa, harta, dan segalanya untuk merawat dan mendidik penulis.
7. Adik tercinta, Radityo Mustiko, untuk setiap peluk dan tawa bahagia.
8. Keluarga Besar di Sempol dan Pati yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa.
9. Sahabat-sahabat terbaik: Hayu, Mbak Arin, Yasmin, Mey, Edo, Breke, Haris, Alen, Nanad, Ocir, dan Karyo untuk setiap semangat dan genggaman erat kalian ketika penulis lelah.
10. Partner belajar bersama: Mbak Arin, Nanad, Alen, Sela, Sasa, Desta, Haris, Karyo, Tya, Condro, dan Faris untuk waktu yang kita lewati dengan buku-buku bersama, bantuan dan dukungan kalian semua yang menguatkan penulis.
11. Teman-teman Akuntansi Reguler 2 Kelas A, terimakasih atas pertemanan, persahabatan dan kekompakan selama masa kuliah, hampir 4 tahun bukan waktu yang sebentar, semoga akan terjalin erat seterusnya.
12. Teman-teman seimbangin: Ikang, Handoko, Alvin, Letsa, Dila, Tami atas bantuan dan dukungan dari kalian.
13. Teman-teman KKN Tim II Desa Pekalongan, Batealit, Jepara: Aji, Ari, Ayu, Endri, Fiyan, Mbak Ulil, Resta, dan Zana serta keluarga Pak Abi Darin dan Pak Kuswanto atas doa, dukungan dan pengalaman yang sangat berarti bagi penulis.
14. Mas Jo, Mas Bams, Mbak Rahayu, dan Mas Yudhi untuk masukan-masukan dalam pembuatan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk bantuan sekecil apapun.

Penulis mohon maaf apabila dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik membangun guna perbaikan tulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna bagi pihak-pihak yang berkemungkinan, terutama di bidang akuntansi.

Semarang, 16 Februari 2013

Penulis,

(Radityas Utami)

C2C009217

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRISI	iv
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.4. Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	8
2.1.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2.1.1.2. Manajemen Laba.....	10
2.1.1.3. Kualitas Auditor.....	13
2.1.1.4. Kecakapan Manajerial.....	14
2.1.1.5. DEA (<i>Data Envelopment Analysis</i>)	15
2.1.2. Telaah Pustaka	16
2.2. Kerangka Pemikiran	19
2.3. Hipotesis	21
2.3.1. Kecakapan Manajerial dan Manajemen Laba.....	21
2.3.2. Kecakapan Manajerial, Kualitas Audit dan Manajemen Laba.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
3.1.1. Variabel Dependen	25
3.1.2. Variabel Independen.....	27
3.1.3. Variabel Pemoderasi.....	30
3.1.4. Variabel Kontrol.....	31
3.1.4.1. Ukuran Perusahaan.....	31
3.1.4.2. <i>Leverage</i>	31

3.2.	Populasi dan Sempel Penelitian	32
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.5.	Metode analisis.....	33
3.5.1.	Statistik Deskriptif	34
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.2.1.	Uji Normalitas	34
3.5.2.2.	Uji Multikolinieritas	35
3.5.2.3.	Uji Heterokedastisitas	36
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi	37
3.5.3.	Analisis Regresi	37
3.5.4.	Uji Hipotesis	38
3.5.4.1.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	38
3.5.4.2.	Koefisien Determinasi (R^2).....	38
3.5.4.3.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	40
4.2.	Analisis Data.....	41
4.2.1.	Statistik Deskriptif	41
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.2.1.	Uji Normalitas	44
4.2.2.2.	Uji Multikolinieritas	47
4.2.2.3.	Uji Heterokedastisitas	47
4.2.2.4.	Uji Autokorelasi	48
4.2.3.	Analisis Regresi.....	49
4.2.4.	Uji Hipotesis.....	50
4.2.4.1.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	50
4.2.4.2.	Koefisien Determinasi (R^2).....	50
4.2.4.3.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	50
4.3.	Pembahasan Hipotesis	52
4.3.1.	Kecakapan Manajerial Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba	52
4.3.2.	Semakin Tinggi Kecakapan Manajerial dan Kualitas Auditor maka Intensitas Manajemen Laba Semakin Kecil	53
BAB V	PENUTUP.....	55
5.1.	Simpulan.....	55
5.2.	Keterbatasan Peneltian	56

5.3. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1. Sampel Penelitian	41
Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskripsi	42
Tabel 4.3. Hasil Analisis Sampel KAP	42
Tabel 4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	21
Gambar 4.1. Uji Normalitas Awal.....	45
Gambar 4.2. Uji Normalitas Setelah Mengeluarkan <i>Outlier</i>	46
Gambar 4.3. Uji Heterokedastisitas Model Regresi	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Nama Perusahaan	61
Lampiran B Data Mentah Penelitian.....	64
Lampiran C Data Hasil Pengolahan SPSS	73

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian dalam menganalisis hubungan antara kecakapan manajerial, kualitas audit dan manajemen laba. Selain itu, akan dijabarkan pula rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Selengkapnya dapat dilihat pada uraian ini.

1.1.Latar Balakang Masalah

Manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan tersebut menggambarkan keadaan perusahaan yang dapat digunakan oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Sehingga laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat membantu *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Namun pada prakteknya seringkali laporan keuangan justru disalahgunakan oleh manajemen dengan melakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan topik penelitian yang menarik. Berbagai penelitian terdahulu telah membahas mengenai manajemen laba baik di dalam maupun luar negeri. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Healy (dikutip oleh Isnugrahadi dan Kusuma, 2009) mengungkapkan bahwa manajer menggunakan *discretionary accruals* untuk meningkatkan kompensasi yang

mereka terima. *Discretionary accruals* merupakan salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur manajemen laba.

Manajemen laba merupakan usaha pihak manajer yang disengaja untuk mengatur laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk menunjukkan informasi yang kesannya baik bagi para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pihak manajer (Meutia, 2004). Sejalan dengan pendapat Meutia, Iguna dan Herawati (2010) mengungkapkan bahwa manajemen laba adalah salah satu cara yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan. Sedangkan tujuan manajemen laba adalah menguntungkan diri sendiri (Purwanti, 2010). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut disimpulkan bahwa manajemen laba adalah upaya yang dilakukan pihak manajer untuk mengatur laba demi mencapai tujuan tertentu.

Praktek manajemen laba dapat mengurangi realibilitas laba yang dilaporkan (Scott dalam Fitriyani dkk, 2012). Informasi dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pengambilan keputusan tergantung terhadap informasi tersebut (Kusuma, 2006). Berkurangnya realibilitas laba berdampak terhadap menurunnya kualitas laba yang disampaikan dalam laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal tersebut terjadi karena laba yang disampaikan perusahaan tidak mencerminkan realitas ekonomi yang dialami perusahaan. Perusahaan yang melakukan praktek manajemen laba mungkin akan mengungkapkan lebih sedikit informasi dalam laporan keuangannya agar tindakan tersebut tidak mudah terdeteksi. Namun, sedikitnya informasi yang disampaikan

manajemen menyebabkan asimetri informasi. Hal-hal tersebut menyebabkan informasi yang didapat oleh pihak yang berkepentingan bukan merupakan informasi yang sebenarnya sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

Manajer dianggap memiliki kesempatan sama untuk melakukan manajemen laba. Namun ternyata masih ada faktor lain yang membedakan kemampuan dan kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Faktor-faktor tersebut diantaranya keputusan akuntansi tahun sebelumnya yang dibuat perusahaan yang disampaikan oleh Sweeney (dikutip oleh Isnugrahadi dan Kusuma, 2009) serta struktur pengelolaan internal (*internal governance*) perusahaan yang disampaikan oleh Dechow. dkk (dikutip oleh Isnugrahadi dan Kusuma, 2009).

Kecakapan manajer menjadi salah faktor yang penting dalam praktek manajemen laba. Hal ini telah diungkapkan pada beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya Isnugrahadi dan Kusuma (2009) dan Purwanti (2010). Manajer adalah pengelola perusahaan. Kemajuan suatu perusahaan tergantung bagaimana manajer mengelola perusahaan oleh karena itu perusahaan membutuhkan manajer yang cakap. Manajer yang cakap dianggap memiliki kemampuan dan integritas yang tinggi serta pengalaman, sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang tepat demi kemajuan perusahaan. Selain itu, manajer memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada *stakeholder* yaitu pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Dengan berbagai kemampuan

dan kesempatan manajer tersebut, maka semakin memperbesar peluang terjadinya praktek manajemen laba.

Adanya asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Richardson dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Tidak adanya pengawasan terhadap tindakan manajemen semakin memperbesar peluang manajer untuk melakukan manajemen laba. Auditor dapat dijadikan sebagai pihak yang mengawasi tindakan manajerial. Auditor merupakan pihak ketiga yang dianggap netral sehingga dapat memverifikasi kualitas laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak yang memerlukan termasuk pemilik. Adanya audit apalagi dengan kualitas yang tinggi, diharapkan dapat mencegah praktik manajemen laba yang dilakukan manajer (Iguna dkk, 2010 dan Muetia, 2004).

Penelitian tentang manajemen laba sering dilakukan. Namun, penelitian yang menunjukkan hubungan antara kecakapan manajerial dengan manajemen laba masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian lain menempatkan kualitas auditor sebagai variabel independen yang mempengaruhi manajemen laba (Iguna, 2010; Rahmadika, 2011; Herusetya, 2012). Adapun penelitian yang menunjukkan kualitas auditor yang memoderasi hubungan antara manajemen laba dan kualitas auditor sepanjang pengetahuan penulis yang masih sangat terbatas dan belum menunjukkan hasil signifikan seperti penelitian yang dilakukan Isnugrahadi dan Kusuma (2009). Pada penelitian ini, kualitas auditor ditempatkan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara kecakapan manajerial dengan manajemen

laba. Sehingga penelitian ini mereplika penelitian yang dilakukan oleh Isnugrahadhi dan Kusuma (2009). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *manajemen laba, kecakapan manajerial, dan kualitas auditor*. Maka judul penelitian ini adalah “PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”.

1.2.Rumusan Masalah

Banyak penelitian mengenai manajemen laba, namun penelitian yang menguji pengaruh kecakapan manajerial masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian lain menempatkan kualitas auditor sebagai variabel independen (Iguna, 2010; Rahmadika, 2011; Herusetya, 2012). Sehingga penelitian ini mereplika penelitian yang dilakukan oleh Isnugrahadhi dan Kusuma (2009) yang menguji hal tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba namun kualitas audit tidak menunjukkan sebagai variabel pemoderasi dari hubungan kecakapan manajerial dan manajemen laba. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, penelitian difokuskan pada permasalahan mengenai:

1. Apakah kecakapan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah auditor yang berkualitas memoderasi hubungan antara kecakapan manajerial dan manajemen laba?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang kecakapan manajerial dapat mempengaruhi manajemen laba serta kualitas auditor yang dapat memoderasi hubungan keduanya.

1.3.2. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba dengan kualitas auditor sebagai variabel pemoderasi.

2. Kegunaan praktek

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba dengan kualitas auditor sebagai variabel pemoderasi.

1.4.Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka berisi teori-teori yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya untuk selanjutnya digunakan sebagai landasan dalam menarik hipotesis, serta memaparkan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi penjelasan tentang variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil statistik.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan landasan teori yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara manajemen laba, kecakapan manajerial dan kualitas audit. Selain itu juga akan dibahas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Oleh karena itu, secara sistematis bab ini mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

2.1.Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Bagian landasan teori akan menjelaskan teori-teori yang mendukung dalam perumusan hipotesis penelitian ini, serta membantu dalam menganalisis hasil penelitian yang didapat dalam penelitian. Sedangkan untuk telaah pustaka yang berasal dari penelitian terdahulu, akan menjelaskan tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan hubungan antara manajemen laba, kecakapan manajerial dan kualitas audit. Berikut ini landasan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengungkapkan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*). Menurut Hendrikson dan Michael (1992) agen bekerja untuk prinsipal dan akan melakukan tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal akan memberikan imbalan tertentu kepada agen atas tugas yang telah

dilaksanakannya. Namun prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang berbeda sehingga dapat menimbulkan konflik. Keduanya sama-sama menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan juga sama-sama menghindari risiko. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan konflik keagenan.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu : (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Sebagai pengelola perusahaan, manajer perusahaan memiliki informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang yang lebih dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu manajer sudah seharusnya selalu memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang dapat diberikan oleh manajer yakni melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna eksternal karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002). Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat menjadi pemicu munculnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi (*information asymmetry*).

Informasi yang dimiliki oleh manajer lebih banyak dibanding informasi yang diketahui oleh pemilik perusahaan. Banyaknya informasi yang dimiliki oleh manajer bisa memicu manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini karena informasi yang dimiliki oleh pemilik tidak sebanyak informasi manajemen sehingga manajemen bisa memanfaatkan kelebihan informasi tersebut.

Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri. Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dibutuhkan akuntan publik (auditor) sebagai pihak ketiga yang independen (Hendriksen dan Michael, 2002). Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

2.1.1.2. Manajemen Laba

Banyak penelitian yang mengutarakan pendapat mengenai manajemen laba. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Healy dan Wahlen (dikutip oleh Isnugrahadi dan Kusuma, 2009). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka

akuntansi yang dilaporkan. Definisi manajemen laba tersebut mengandung beberapa aspek:

1. Intervensi manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan *judgment*.
2. Tujuan manajemen laba untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini muncul ketika manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar.

Meutia (2004) berpendapat manajemen laba merupakan usaha manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan demi keuntungan pihak manajer. Pendapat lain yang disampaikan oleh Weil (2009) menyatakan bahwa manajemen laba bukanlah istilah teknis dalam akuntansi atau keuangan. Namun hal tersebut terjadi ketika manajemen perusahaan memiliki kesempatan untuk membuat keputusan akuntansi yang mengubah pendapatan dilaporkan dan memanfaatkan peluang tersebut.

Menurut Scott (2003:344) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut:

"Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility and/or the market value of the firm".

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan

secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk mengatur laba perusahaan demi menacapai tujuan tertentu yang diinginkan. Manajemen bisa melakukan hal tersebut karena sebagai pengelola perusahaan, manajer boleh memilih kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Adanya hal tersebut membuat setiap manajer memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba (Herawaty, 2008).

Ada beberapa model yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen laba. Menurut Muga (2012) model akrual agregat merupakan satu-satunya model yang berterima umum karena model tersebut sejalan dengan akuntansi berbasis akrual (*accounting based accruals*). Akuntansi berbasis akrual dipandang lebih rasional dan adil serta informatif dibanding diibanding dengan model dasar kas (Wibisana 2004 dalam Andayani 2010). Namun akuntansi berbasis akrual dapat membuat munculnya komponen akrual yang mudah untuk dipermainkan besar kecilnya. Seperti pendapat Koyuimirs (2011) yang menyatakan manajemen cenderung memilih kebijakan manajemen laba dengan mengendalikan transaksi akrual yaitu kebijakan akuntansi yang memberikan keleluasaan pada manajemen untuk membuat pertimbangan akuntansi yang akan memberi pengaruh pada pendapatan yang dilaporkan. Peluang ini sering digunakan oleh manajer ketika mereka menghendaki keuntungan tertentu bagi dirinya.

Menurut Scott (2003) *discretionary accruals* adalah suatu cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual. Oleh karena itu bentuk akrual dianalisis dalam penelitian ini adalah bentuk *discretionary accruals* yang merupakan akrual tidak normal dan merupakan pemilihan kebijakan manajemen dalam pemilihan metode akuntansi.

2.1.1.3. Kualitas Auditor

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terjadi antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan penilaian terhadap laporan keuangan (Hendriksen dan Micheal, 2002). Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan audit yang dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam penilaian laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas auditor merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam proses pengauditan.

Pemakai laporan keuangan lebih percaya terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas tinggi. Karena terdapat anggapan bahwa auditor yang berkualitas akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji material. Sehingga dengan hal tersebut auditor berkualitas tinggi dapat mempertahankan kredibilitasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Fitriyani dkk (2012) bahwa jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan

keuangan karena pengguna beranggapan bahwa laporan keuangan tersebut berkualitas sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Kualitas auditor merupakan hal yang sulit dinilai. Meutia (2004) berpendapat bahwa persepsi terhadap kualitas audit berkaitan erat dengan nama baik auditor yang seringkali diukur dengan ukuran kantor akuntan publik. DeAngelo (1981) dan Sanjaya (2008) juga menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Selain itu auditor skala besar cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Auditor berskala besar juga memiliki sumberdaya yang besar untuk meningkatkan kualitas audit (Fitriyani, dkk, 2012). Hal ini berarti auditor skala besar lebih memungkinkan untuk menyajikan laporan audit lebih berkualitas dibanding auditor skala kecil.

2.1.1.4. Kecakapan Manajerial

Menurut Isnugrahadi dan Kusuma (2009) kunci kesuksesan sebuah perusahaan adalah keberhasilan manajer mendesain proses bisnis yang efisien. Selain itu manajer juga harus mampu membuat keputusan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan. Sehingga dibutuhkan manajer yang cakap, yaitu manajer yang memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya.

Manajer juga memiliki kewajiban untuk menyampaikan kinerja kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan yang disusun secara

periodik. Manajer menggunakan *judgment* untuk membuat laporan keuangan tersebut. Hal ini sudah diijinkan oleh badan standar akuntansi bahwa manajer boleh memilih metode akuntansi yang diperbolehkan untuk melaporkan transaksi ekonomi yang sama. Tujuannya adalah agar laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai dari akuntansi yang merupakan bentuk komunikasi.

Manajer harus memiliki keahlian yang cukup agar semua *judgment* yang dilakukan oleh manajer dapat dilakukan dengan baik. Keahlian tersebut dapat dimiliki karena manajer biasanya memiliki tingkat intelegensia dan pendidikan yang cukup tinggi, serta memiliki pengalaman yang cukup (Isnugrahadhi dan Kusuma, 2009; Purwanti, 2010).

2.1.1.5. DEA (*Data Envelopment Analysis*)

DEA (*Data Envelopment Analysis*) biasanya dinyatakan dalam *Decision Making Unit* atau Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). DEA merupakan alat yang digunakan untuk mengukur efisiensi relatif suatu organisasi. Efisiensi UKE dapat diketahui dengan membandingkan efisiensi UKE suatu perusahaan dengan UKE dari perusahaan lainnya dalam suatu satuan populasi atau sampel. Namun terdapat syarat bahwa jenis input dan outputnya sama.

UKE dinilai efisien apabila rasio perbandingan *input/output* sama dengan 1 atau 100%. Maksudnya adalah UKE tersebut mampu memanfaatkan inputnya secara maksimal untuk menghasilkan output tertentu dan tidak lagi melakukan pemborosan sehingga mampu mencapai titik yang efisien. Sedangkan UKE yang tidak efisien apabila rasio perbandingan antara *input/output* adalah antara $0 \leq$

$input/output < 1$ atau nilainya kurang dari 100%. Menurut Karsinah (dalam Isnugrahadi, 2009) hal tersebut berarti perusahaan belum mampu mengelola input-input yang dimilikinya untuk menghasilkan output yang optimal atau masih melakukan pemborosan dalam menggunakan inputnya.

2.1.2. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kecakapan manajerial, manajemen laba serta kualitas auditor. Beberapa penelitian telah membahas hal-hal tersebut. Ringkasan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Inten Meutia (2004)	Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5	Variabel Dependen: Manajemen Laba (<i>Discretionary accrual</i>) Variabel Pemoderasi: Independensi Auditor (masa jabatan auditor) Variabel Independen: Kualitas Auditor (Big 5 dan Non Big 5)	Kualitas audit berpengaruh positif terhadap <i>absolute discretionary accruals</i> . Masa jabatan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2	Indra Isnugrahadi dan Indra Wijaya	Pengaruh Kecakapan Manajerial dengan Kualitas	Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel	Kecakapan manajerial berpengaruh positif dan signifikan

	Kusuma (2009)	Auditor sebagai Variabel Pemoderasi	Independen: Kecakapan Manajerial Variabel Pemoderating: Kualitas Auditor	terhadap manajemen laba.
3	Welvin I Guna dan Arleen Herawati (2010)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba	Variable Dependen: Manajemen Laba Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Komisaris Independen, Independensi Auditor, Laverage, Kualitas Auditor, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i> , kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.
4	Nurina Rahmadika (2011)	Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009)	Variabel dependen: kualitas Auditor (auditor spesialisasi industri, Auditor <i>big four</i>) Variabel independen: Manajemen laba Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan, rasio <i>leverage</i> , rugi finansial, arus kas dari aktivitas operasi	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Rasio <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
5	Hani Sri Mulyani (2012)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Financial</i>	Variabel dependen: ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>financial leverage</i> , komposisi komisaris	Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap manajemen laba.

		<p><i>Leverage dan Komposisi Komisaris Independen terhadap Earnings Management</i></p>	<p>independen</p> <p>Variabel independen: <i>earnings management</i></p>	<p>Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>Proporsi kepemilikan hutang berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>Komposisi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</p>
--	--	--	--	--

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan tentang alur berfikir dan hubungan yang menunjukkan kaitan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian antara lain manajemen laba, kecakapan manajerial, kualitas auditor, serta ukuran perusahaan dan *leverage*.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengatur laba. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi upaya manajemen laba yang dilakukan manajemen. Salah satunya adalah kecakapan manajerial (Isnugrahadi dan Kusuma, 2009; Purwanti, 2008). Kecakapan manajemen dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena manajer yang cakap memiliki tingkat intelegensia, pendidikan serta pengalaman yang tinggi.

Hubungan antara variabel kecakapan manajerial dan manajemen laba juga dimoderasi oleh variabel kualitas auditor. Hal ini karena auditor sebagai pihak yang independen dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemilik. Dengan adanya kualitas auditor yang baik dapat memperkecil praktek manajemen laba (Iguna dkk, 2010 dan Muetia, 2004). Namun auditor hanya menilai laporan keuangan dan bukan penyaji. Sehingga semakin tinggi kualitas auditor dan kecakapan manajerial maka intensitas manajemen laba semakin kecil.

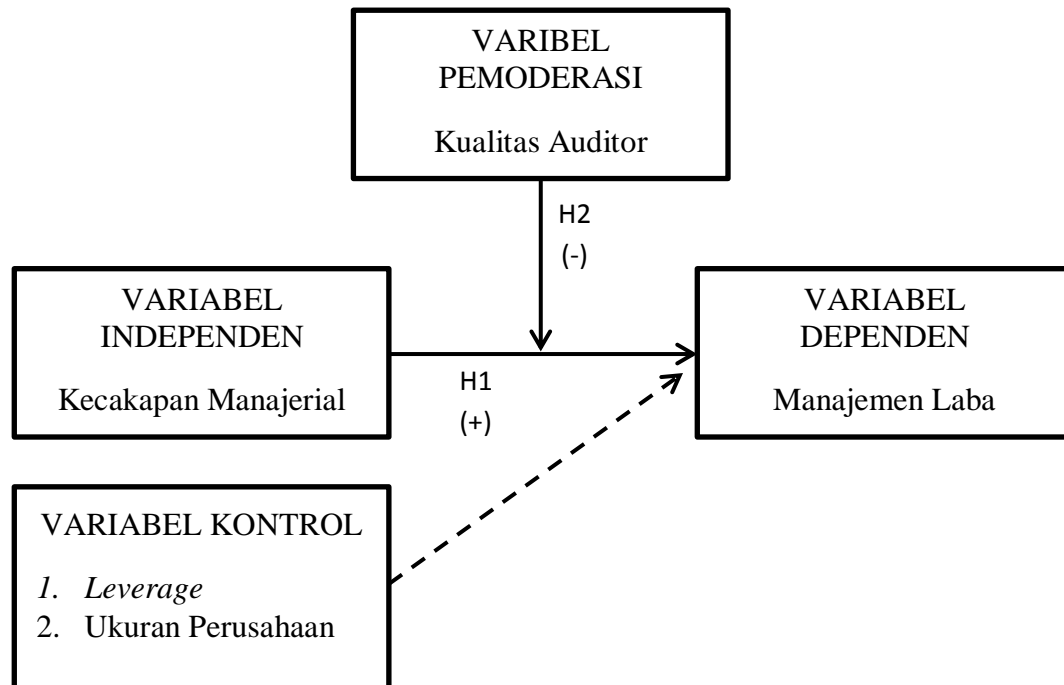
Sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* merupakan variabel kontrol. Variabel kontrol berfungsi agar hubungan antara variabel dependen dan independen tidak dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti (Ghozali 2006).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Perusahaan besar mendapat perhatian lebih besar dari masyarakat. Hal ini menyebabkan perusahaan akan berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dengan melaporkan kondisi perusahaan yang lebih akurat (Nasution dan Doddy, 2007). Hal serupa juga diungkapkan oleh Marachi (2001) dalam Nuryaman (Setyantomo, 2011), sebabnya karena perusahaan besar memiliki basis pengguna laporan keuangan yang lebih luas sehingga dituntut memiliki kredibilitas yang tinggi dalam menyajikan laporan keuangan. Sehingga semakin besar perusahaan maka praktek manajemen laba yang dilakukan semakin kecil.

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Variabel ini digunakan sebagai variabel kontrol karena terbukti merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengurangi perilaku *opportunistic* manajemen. Widyaningdyah (2001) menyebutkan bahwa perusahaan mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban dalam pembayaran utang pada waktunya. Semakin besarnya rasio *leverage* mengakibatkan risiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga semakin meningkat.

Kaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat melalui gambar 2.1.

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran



2.3. Hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hipotesis yang akan diuji dalam penelitian. Terdapat dua hipotesis yang akan diuji. Pertama, kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kedua, kualitas audit memoderasi pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

2.3.1. Kecakapan Manajerial dan Manajemen Laba

Purwanti (2010) dan Isnugrahadi dan Kusuma (2009) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecakapan manajerial dan manajemen laba. Hal ini berarti bahwa semakin cakap seorang manajer maka manajemen laba yang dilakukannya juga semakin tinggi.

Manajer yang cakap adalah manajer yang memiliki tingkat intelegensia dan pendidikan yang cukup tinggi serta pengalaman (Isnugrahadi dan Kusuma, 2009; Purwanti, 2010) sehingga mampu membuat keputusan yang tepat, yaitu dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan. Setiap keputusan manajer akan berdampak pada perusahaan. Adanya keputusan-keputusan tersebut dapat menunjukkan seberapa cakap seorang manajer.

Terdapat standar yang memperbolehkan manajer untuk memilih metode-metode akuntansi yang tersedia. Namun, sulit untuk mengesampingkan kepentingan pribadi dalam memilih suatu metode akuntansi karena manajer bersikap oportunistik. Hal tersebut sesuai dengan dasar teori keagenan yang disampaikan oleh Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Adanya wewenang untuk memilih standar dan sikap oportunistik dapat dimanfaatkan oleh manajer yang cakap untuk melakukan manajemen laba.

Selain itu, sebagai pengelola perusahaan, manajer memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kinerjanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disusun secara periodik. Namun, terdapat ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat menjadi pemicu munculnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika manajer sebagai pihak pengelola perusahaan memiliki informasi yang tidak sama dengan

pemegang saham (Halim dkk, 2005). Manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik atau pemegang saham. Pemilik tidak dapat memantau kegiatan manajer secara terus menerus. Hal inilah yang dapat dimanfaatkan manajer, terutama manajer yang cakap untuk melakukan praktek manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.3.2. Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor dan Manajemen Laba

Teori keagenan mengungkapkan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*). Menurut Hendrikson dan Michael (1992) agen bekerja untuk prinsipal dan akan melakukan tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh prinsipal. Sebagai pengelola perusahaan, manajemen memiliki informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang yang lebih dibandingkan dengan pemilik. Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat menjadi pemicu munculnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi terjadi ketika manajer sebagai pihak pengelola perusahaan memiliki informasi yang tidak sama dengan pemegang saham (Halim dkk, 2005).

Adanya asimetri informasi dapat mendorong manajer untuk melakukan praktek manajemen laba. Richardson (2009) dalam Halim dkk (2005) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Audit merupakan salah satu hal yang bisa dilakukan perusahaan

untuk mengurangi asimetri informasi. Sehingga dengan adanya audit yang dapat menekan adanya praktik manajemen laba (Meutia ,2004; Iguna 2010). Semakin tinggi kualitas auditor maka akan menghasilkan audit yang semakin baik. Hal ini karena auditor yang berkualitas tinggi memiliki dorongan yang besar untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan oleh pihak manajemen (De Angelo, 1981).

Isnugrahadhi dan Kusuma (2009) juga mengungkapkan auditor berkualitas tinggi dianggap memiliki kemampuan untuk mendekteksi praktik manajemen laba serta dapat mencegah praktik manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen. Namun, auditor hanya sebagai pihak independen yang menilai serta memberikan opini dan bukan merupakan penyaji laporan keuangan. Sehingga pada penelitian ini, kualitas auditor ditempatkan sebagai variabel pemoderasi mempengaruhi hubungan antara kecakapan manajerial dan manajemen laba. Semakin cakap seorang manajer serta kualitas auditor yang semakin tinggi dapat menekan praktek manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Semakin tinggi kecakapan manajerial dan kualitas auditor maka intensitas manajemen laba semakin kecil.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang bagaimana penelitian dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan hal-hal seperti variabel penelitian dan definisi operasional, populasi, dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan empat macam variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel pemoderasi, dan variabel kontrol.

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan manajemen untuk mengatur laba untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* yang diabsolutkan karena tidak membedakan antara *income increasing accrual* ataupun *income decreasing accruals* (Meutia, 2004).

Discretionary accruals adalah suatu cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual (Scott, 2003). Pengukuran *discretionary accruals* sebagai

manajemen laba menggunakan Model Jones Modifikasin. Untuk menghitung nilai *discretionary accruals* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung *total accruals* dengan persamaan berikut:

$$\mathbf{TAC} = \mathbf{NI}_{it} - \mathbf{CFO}_{it}$$

Keterangan:

\mathbf{NI}_{it} = laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

\mathbf{CFO}_{it} = arus kas perusahaan i pada tahun t

2. Menghitung nilai *accruals* dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan:

$$\mathbf{TA}_{it}/\mathbf{A}_{t-1} = \alpha_1 (1/\mathbf{A}_{t-1}) + \alpha_2 \{(\Delta\mathbf{REV}_t - \Delta\mathbf{REC}_t)/\mathbf{A}_{t-1}\} + \alpha_3 (\mathbf{PPE}_t/\mathbf{A}_{t-1}) + \mathbf{e}$$

Keterangan:

\mathbf{TA}_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

\mathbf{A}_{t-1} = Total aset pada periode t

$\Delta\mathbf{REV}_t$ = Pendapatan periode t dikurangi dengan pendapatan periode t-1

$\Delta\mathbf{REC}_t$ = Piutang periode t dikurangi periode t-1

\mathbf{PPE}_t = Aktiva tetap (*gross property, plant, and equipment*) pada periode t

\mathbf{e} = *Error term* perusahaan i pada tahun t

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{NDA}_{it} = \alpha_1 (1/\mathbf{A}_{it-1}) + \alpha_2 ((\Delta\mathbf{REV}_{it} - \Delta\mathbf{REC}_t)/\mathbf{A}_{it-1}) + \alpha_3 (\mathbf{PPE}_{it}/\mathbf{A}_{it-1})$$

Keterangan:

\mathbf{NDA}_{it} = *nondiscretionary accruals* pada tahun t

α = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

4. Menghitung *discretionary accrual*:

$$DAC_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DAC_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikan (Sugiyono, 2004). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecakapan manajerial. Kecakapan manajerial adalah tingkat keefisienan relatif sebuah perusahaan dalam mengelola input-input (faktor-faktor sumber daya dan operasional) untuk meningkatkan output (penjualan) Isnugrahadi dan Kusuma, 2009.

Kecakapan manajerial diukur dengan DEA (*Data Envelopment Analysis*) yang dinyatakan dalam *Decision Making Unit* atau Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) (Purwanti, 2008; Isnugrahadi dan Kusuma, 2009). DEA digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif UKE yaitu dengan membandingkan antara efisiensi UKE satu perusahaan dengan perusahaan lain. Namun input dan output yang digunakan harus sejenis.

Output yang dimaksud adalah penjualan. Penjualan dipilih karena merupakan representasi nilai nominal dari produk perusahaan. Sedangkan beberapa input-input yang dipilih merupakan input yang sangat penting untuk

menghasilkan output yang berupa penjualan. Input-input yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Total Aset

Total Aset dipilih karena pengelolaan aset dapat menunjukkan kecakapan manajer. Seorang manajer yang cakap tentu dapat mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang maksimal.

2. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja juga dapat menunjukkan apakah seorang manajer cakap atau tidak karena secara umum untuk nilai penjualan tertentu, semakin kecil jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan penjualan tertentu maka suatu perusahaan dianggap semakin efisien.

3. DCI (*Days COGS In Inventory*)

DCI digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan perusahaan dalam sehari. Perusahaan dianggap efisien apabila perputaran persediaan semakin kecil sehingga manajer yang dapat mengelola perusahaan dan menghasilkan besaran DCI yang kecil dianggap manajer yang cakap. Rumus untuk menghitung DCI adalah:

$$DCI = \frac{365}{\left(\frac{COGS}{Inventory}\right)}$$

4. DSO (*Days Sales Outstanding*)

DSO digunakan untuk mengukur waktu yang diperlukan perusahaan untuk mendapatkan kas setelah melakukan penjualan.

Perusahaan yang dapat memperoleh kas kembali semakin cepat menunjukkan pengelolaan perusahaan oleh manajer yang cakap. Rumus untuk menghitung DSO adalah:

$$DSO = \frac{Recaivable}{\left(\frac{Sales}{365}\right)}$$

Model yang digunakan untuk menghitung efisiensi dengan pendekatan DEA adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{max}\theta = \frac{\sum_{i=1}^s U_i Y_{ik}}{\sum_{j=1}^m v_j x_{jk}}$$

Keterangan:

- θ = nilai efisiensi perusahaan k
- U_i = bobot output i yang dihasilkan perusahaan k
- Y_{ik} = jumlah output i dari perusahaan k dan dihitung dari i=1 hingga s
- V_j = bobot j yang digunakan dalam perusahaan
- X_{jk} = jumlah input j dari perusahaan k dan dihitung dari j=1 hingga m

Rasio efisiensi θ kemudian didapatkan dengan kendala:

$$\frac{\sum_{i=1}^s U_i Y_{ik}}{\sum_{j=1}^m V_j X_{jk}} \leq 1 \quad (k = 1, \dots, n)$$

$$v_1, v_2, \dots, v_m$$

$$u_1, u_2, \dots, u_m$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai efisiensi tidak akan melebihi 1 (100%). Persamaan tersebut menunjukkan bahwa input dan output yang dianalisis harus positif.

Menurut DEA, UKE efisien apabila rasio perbandingan *input/output* sama dengan 1 atau 100%. Maksudnya adalah UKE tersebut mampu memanfaatkan inputnya secara maksimal untuk menghasilkan output tertentu dan tidak lagi melakukan pemborosan sehingga mampu mencapai titik yang efisien. Sedangkan UKE yang tidak efisien apabila rasio perbandingan antara *input/output* adalah antara $0 \leq \text{input/output} < 1$ atau nilainya kurang dari 100%.

3.1.3. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2006). Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah kualitas auditor. Kualitas auditor adalah persepsi pemakai keuangan terhadap KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur kualitas auditor. Apabila kualitas auditor tinggi (termasuk *Big 4*) maka diberikan nilai 1 dan 0 untuk sebaliknya.

Kelompok KAP yang termasuk *Big 4* antara lain:

1. KAP Price Waterhouse Cooper, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Sidharta dan Kusuma.
3. KAP Ernest dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaya.

4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satriyo.

3.1.4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel dependen dan variabel independen tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *leverage*.

3.1.4.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan jumlah total aset pada akhir tahun karena total aset mencerminkan besarnya ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Dispersi untuk total aset tinggi, sehingga untuk mengukur ukuran perusahaan digunakan logaritma natural total aset.

3.1.4.2. *Leverage*

Leverage adalah perbandingan antara total hutang dan total aset perusahaan. *Leverage* mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Riyanto, 2002). Rasio *leverage* dihitung seperti rumus di bawah ini:

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2008-2010. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu (Suaryana, 2005).

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya diperdagangkan selama periode 2008-2010.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan *financial report* untuk periode 2007-2010.
3. Informasi tersebut meliputi total aktiva, pendapatan, piutang dagang, sediaan, aktiva tetap, harga pokok penjualan (*Cost of Goods Sold*), aliran kas bersih dari operasi dan tenaga kerja serta KAP yang melakukan pengauditan tersedia.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang akan diambil elemen-elemen tertentu yang digunakan dalam pengukuran variabel kecakapan manajerial dengan metode DEA serta variabel manajemen laba. Data tersebut diambil dari ICMD

(*Indonesian Capital Market Directory*) dan Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, atau media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder serta informasi-informasi yang digunakan dalam penelitian yang berasal dari dokumen. Sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5. Metode Analisis

Bagian ini menjelaskan mengenai prosedur analisis yang akan dilakukan dalam menganalisis pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba dengan kualitas auditor sebagai variabel pemoderasi. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat di bawah ini.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang digunakan dalam penelitian namun tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2006).

Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi dalam penelitian terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini didasarkan pada uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* untuk semua

variabel dependen dan independen. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan melihat grafik *normal P plot of regression statistics*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik pada sumbu diagonal dari grafik). Bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006).

Grafik dapat menyesatkan pengguna sehingga untuk menghindari hal tersebut, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada *one sample kolgorov-smirnov* adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_A ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006).

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan:

- a. Nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terkait.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2006).

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, maksudnya untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas).

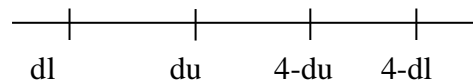
Terjadi tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot*. Ketentuan adalah sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Gleyser. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan untuk menguji dalam sebuah model regresi terjadi autokorelasi atau tidak. Tujuannya adalah menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2006). Autokorelasi terjadi karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan dl atau lebih besar dari $4-dl$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika DW terletak di antara DU dan $4-DU$, berarti tidak terjadi autokorelasi.



Keterangan :

dl = Nilai batas bawah tabel Durbin Watson

du = Nilai batas atas tabel Durbin Watson

3.5.3. Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regressio analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungannya.

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{ABSDACC}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{KM}_t + \beta_2 \text{AUD}_t + \beta_3 \text{KM}^*\text{AUD}_t + \beta_4 \text{SIZE}_t + \beta_5 \text{LEV}_t + e$$

Keterangan:

ABSDACC _t	= Nilai absolut akrual pada tahun t
KM _t	= Kecakapan manajerial perusahaan pada tahun t
AUD _t	= Auditor, nilai 1 jika termasuk Big X dan 0 untuk non Big X
KM*AUD _t	= Interaksi antara kecakapan manajerial dengan kualitas auditor
SIZE _t	= Log natural total aset
LEV _t	= <i>Leverage</i> perusahaan pada tahun t
E	= <i>Error</i>

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.2. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model menerangkan variabel independent. Nilai koefisien determinasi berkisar antara

nol dan satu. Jika nilai *adjusted* R^2 makin mendekati satu maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya (Ghozali, 2006).

3.5.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai taraf signifikansi kurang dari 5% atau $\alpha < 0,05$ maka hipotesis diterima dan ditolak jika sebaliknya taraf signifikansi lebih dari 5% atau $\alpha > 0,05$.